

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif menurut Widodo dan Mukhtar (2000) kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Namun demikian, tidak berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan gejala, variable atau fenomena-fenomena yang ada dalam hasil penelitian.

Jenis penelitian deskriptif salah satunya ialah Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensive terhadap satu objek tertentu, dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus. Berbagai unit sosial seperti seorang murid menunjukkan kelainan, sebuah kelompok keluarga, sebuah kelompok anak nakal, sebuah desa, sebuah lembaga sosial dan lain-lain dapat diselidiki secara intensive, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang mendapat perhatian khusus. (Zulnaldi, 2007: 13).

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pelaksanaan penelitian di kelas ini, dibantu oleh guru kelas III sebagai observer yaitu Yulianingsih S.Pd beliau dilibatkan dari mulai perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi, serta perbaikan selama penelitian berlangsung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan model pembelajaran *discovery learning* pada tema Perkembangan Teknologi subtema Perkembangan Teknologi dan Pangan di kelas III SDN Gumuruh 9/7 Kota Bandung. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. menurut Hipkins dalam Muslich (2009, hlm 8) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

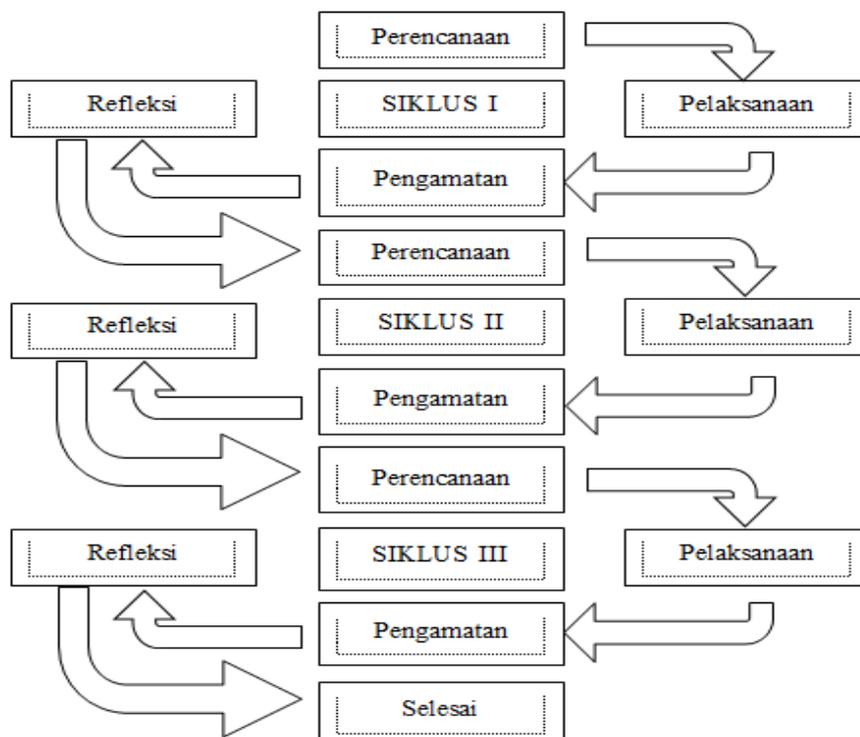
Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul

di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh pelaku tindakan kelas untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memahami apa yang sudah terjadi, dan yang dilakukan oleh guru.

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Arikunto dan Iskandar dan Nasrim (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap-tahap dalam penelitian menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto

(Sumber: Arikunto (2010, hlm.17) dalam Iskandar & Narsim 2015, hlm.23)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Gumuruh 9 yang beralamat di Desa Gumuruh Kota Bandung, yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Alasan ditetapkannya sebagai subjek penelitian ini karena di kelas ini terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau gasal tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada pertengahan bulan September. penelitian waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester I atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

Penentuan waktu tersebut dapat memberikan kemudahan terhadap proses penelitian dimana siswa berperan sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada tema Perkembangan Teknologi subtema Perkembangan Teknologi dan Pangan.

D. Operasional Variable

Adapun Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini yakni siswa kelas III SDN Gumuruh 9 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan 3 siklus pembelajaran dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim.

2. Variabel Proses

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014, hlm 18), "Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang

terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen itu pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Perkembangan Teknologi pada Subtema Perkembangan Teknologi dan Pangan dengan model *Discovery Learning*.

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap peduli, santun dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi dan Pangan melalui penggunaan model *Discovery Learning*.

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi melalui penggunaan model *Discovery Learning*.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		September			
		1	2	3	4
1.	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1 Pertemuan 2				
2.	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 3 Pertemuan 4				

No	Kegiatan	Bulan			
		September			
		1	2	3	4
3	Pelaksanaan Siklus III Pertemuan 5 Pertemuan 6				
5	Tahap penyelesaian penyesuaian draf laporan, penyerahan laporan				

Sumber :Lesmanawati (2017 : hlm. 84)

3. Variabel *Output* (Variabel Hasil)

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipresentasikan kedalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor. Pada aspek afektif, perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Pada aspek afektif, perubahan yang harapkan adalah meningkatnya sikap peduli dan santun. Pada aspek kognitif, perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* adalah meningkatkannya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar harian. Pada aspek psikomotor adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam Mencari informasi, mengomunikasikan hasil, analisis, dan menyimpulkan olah tubuh, mengklasifikasikan Jalan, lari, lompat lokomotor.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian (Terlampir)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian terdiri dari:

- a. Instrumen No.1 untuk Penilaian Kualitas RPP
- b. Instrumen No.2 untuk Penilaian Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Instrumen No.3 untuk Penilaian Kualitas Mahasiswa/Peneliti (Terlampir)
- d. Instrumen No.4 untuk Penilaian Sikap (Peduli dan santun)
- e. Instrumen No.5 untuk Penilaian Kognitif (Tes)
- f. Instrumen No.6 untuk Penilaian Keterampilan Siswa
- g. Instrumen No.7 Lembar Angket Respon Siswa
- h. Instrumen No.8 Lembar Wawancara Guru

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2010, hlm 68), “adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2010, hlm.76), “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tercapainya tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses dalam mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Data tentang kualitas RPP diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 1 lembar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- b) Data tentang kualitas pembelajaran diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 2 lembar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- c) Data tentang kualitas peneliti/mahasiswa diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 3 lembar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- d) Data tentang penilaian sikap (*afektif*) diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 4 lembar yang bersifat kualitatif.

- e) Data tentang penilaian pengetahuan (*kognitif*) diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 5 lembar yang bersifat kuantitatif dan kuantitatif.
- f) Data tentang penilaian keterampilan (*psikomotor*) diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 6 lembar yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- g) Data tentang respon siswa diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 7 lembar yang bersifat kuantitatif.

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data. Menurut Iskandar (2009, hlm 18).

Dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka sehingga dapat menggunakan operasi hitung. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotor terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Aspek yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Kualitas RPP yang berupa lembar skor (Tidak Ada/Tidak Sesuai = 1, Kurang Lengkap/Sesuai Sebagian = 2, dan Sudah Lengkap/Sesuai Seluruhnya = 3)
- 2) Kualitas pembelajaran yang berupa skor (Ya =1 dan Tidak = 0)
- 3) Kualitas Peneliti/Mahasiswa yang berupa skor (Ya =1 dan Tidak = 0)
- 4) Penilaian sikap (aspek *afektif*) siswa menggunakan rubrik yang memuat setiap indikator sikap yang diamati (BT = 1, MT = 2, MB = 3, dan M = 4)
- 5) Penilaian Pengetahuan (aspek *kognitif*) siswa menggunakan tes berupa *pretes* dan *posttest* yang berupa 10 soal setiap satu soal memiliki bobot 10 point
- 6) Penilaian keterampilan (aspek *psikomotor*) siswa menggunakan rubrik yang memuat setiap kriteria dari ketrampilan yang diamati (SB = 1, B = 2, C = 3, dan PB = 4)
- 7) Angket respon siswa yang berupa skor (Ya = 1, Biasa = 2, dan Tidak = 1)

b.Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2012, hlm.7). Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52), data kualitatif adalah berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori. Aspek yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Catatan lapangan dari hasil penilaian kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Catatan lapangan dari hasil penilaian kualitas pelaksanaan pembelajaran
- 3) Catatan lapangan dari hasil observasi mahasiswa/peneliti oleh guru
- 4) Catatan lapangan dari hasil observasi penilaian sikap
- 5) Catatan lapangan dari hasil observasi penilaian keterampilan

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tindakan kelas ini, analisis data yang dilakukan adalah sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dengan teman yang lainnya.

Sugiyono (2008, hlm 88), menyatakan pendapatnya atas analisis data:

Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, menganalisis data memerlukan daya daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data menurut Wiriadnada (2007, hlm 136), “membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam table, matrik, atau bentuk cerita”.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu bagian dari proses penelitian yang dianggap penting yang memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual guna untuk memberikan jawaban atas permasalahan peneliti.

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitas RPP

Analisis data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban tidak ada/tidak sesuai diberi bobot 1, alternatif jawaban kurang lengkap/sesuai sebagian diberi bobot 2, dan alternatif jawaban sudah lengkap/sesuai seluruhnya diberi bobot 3.
- 2) Menghitung setiap alternatif jawaban
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

Nilai RPP = Hasil Observasi

\sum Skor Perolehan = Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan

\sum Skor total = Jumlah Total tertinggi (93)

Standar Nilai = 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Konversi Nilai

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$

Kriteria	Nilai (%)
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

b. Analisis Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban Ya diberi bobot 1 dan alternatif jawaban Tidak diberi bobot 0
- 2) Menghitung setiap alternatif jawaban
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{44} \times 100 \%$$

Sumber: (Buku Implementasi Kurikulum 2013 : Penilaian pengamatan Pembelajaran)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

c. Analisis Kualitas Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Analisis lembar observasi penilaian hasil pembelajaran siswa ini menggunakan kriteria Ya atau Tidak. Adapun kriteria penilaian observasi penilaian hasil pembelajaran siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Peserta Didik

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 133)

d. Analisis Data Sikap Siswa

Analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi yang memuat setiap indikator sikap yang diamati.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

No.	Penjelasan	Predikat
1.	Kurang jika hanya 1 aspek yang muncul	Belum Terlihat
2.	Cukup jika hanya 2 aspek yang muncul	Mulai Terlihat

No.	Penjelasan	Predikat
3.	Baik jika hanya 3 aspek yang muncul	Mulai Berkembang
4.	Sangat baik jika semua aspek muncul	Membudaya

e. Hasil Belajar Siswa (Tes)

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu posttest yang berupa lembar evaluasi dari setiap pembelajaran yang berisi soal isian dan uraian yang harus dikerjakan oleh siswa.

a. Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber :Sudjana (1990: hlm. 109)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

b. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Purwoko (2001: hlm. 130)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber :Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

f. Analisis Data Keterampilan Siswa

Analisis data Keterampilan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis siswa dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber :Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016: hlm. 47)

g. Analisis Angket Respon Siswa

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, atautkah belum.

Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{Skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

f = Frekuensi

n =ket jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.8

Konversi Nilai Angket Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80 – 100 %	A	Sangat Baik
60 – 79 %	B	Baik
40 – 59 %	C	Cukup
20 – 39 %	D	Kurang
0 – 19 %	E	Sangat Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan catatan lapangan hasil penilaian
- b. Menginterpretasi deskripsi catatan lapangan

- c. Mengkonfirmasi kepada pembuat deskripsi (Guru)
- d. Menyimpulkan

G. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus (Hamim dan Salamah, 2009 : 14), sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal (Pra tindakan untuk mengidentifikasi masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas III terutama pada pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*. Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan

perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus III merupakan perbaikan jika masih ada kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu belum tumbuhnya sikap peduli/ santun dan rendahnya hasil belajar siswa dalam tema IndahNya Kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kela III, aehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Adapun berbagai hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (LKS, Bahan ajar, media; dll)
- 4) Menyusun instrument penelitian, yang meliputi: lembar analisis RPP; format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; soal-soal test dan kisi-kisinya, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.
- 5)

b. Tindakan (*action*)

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan sitausi dan kondisi obyektif serta subyektifnya, langkah-langkah perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 2) Menyusun bahan ajar dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerian siswa(LKS) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model *discovery learning*.

- 4) Membuat soal penilaian hasil belajar
 - 5) Membuat rubrik penilaian pelaksanaan pembelajaran.
 - 6) Membuat rubrik penilaian sikap peduli dan santun.
 - 7) Membuat angket respon siswa.
 - 8) Membuat evaluasi untuk mengetahui tumbuhnya sikap peduli dan santun serta hasil belajar.
- a) Tahapan pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* serta menyiapkan bahan atau media pembelajaran yang menarik.

Siklus 1

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *discovery learning*.
- (2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
- (3) Melakukan observasi keefektifan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- (4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- (5) Menganalisis data dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- (6) Melakukan kegiatan refleksi pada siklus 1 untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* untuk melaksanakan pada siklus II.

Siklus II

- (1) Mencari faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus 1.

- (2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus 1 tidak terjadi.
- (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan membuat media dengan semenarik mungkin.
- (4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan model *discovery learning*.
- (5) Melaksanakan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- (6) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- (7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Siklus III

- (1) Mencari faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus 1.
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus 1 tidak terjadi.
- (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan membuat media dengan semenarik mungkin.
- (4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan model *discovery learning*.
- (5) Melaksanakan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- (6) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- (7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- (1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *discovery learning*.
- (2) Mengamati secara langsung aktivitas pengajar untuk mengetahui keberhasilan pengajar dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
- (3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- (4)

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.

Hasil observasi tersebut merupakan data aktivitas guru dan siswa. Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 belum selesai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dicari alternatif pemecahan yang lain. Salah satunya membuka perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Aminah (2008, hlm. 3), indikator keberhasilan merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Tolak ukur keberhasilan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari cara guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapat memiliki kriteria yang baik. Begitupun keberhasilan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam Tema Perkembangan Teknologi Subtema Perkembangan Teknologi dan Pangan siswa kelas III SDN Gumuruh 9.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu :

1. Indikator Proses

a. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator proses dari perencanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika RPP memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika RPP memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika RPP memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika RPP memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria Kurang (K)

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses dari pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika aktifitas guru memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika aktifitas guru memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika aktifitas guru memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika aktifitas guru memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

c. Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Indikator proses dari hasil pembelajaran peserta didik yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

d. Penilaian Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 80% - 100% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 60% - 79% dapat ditetapkan kedalam kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 40% - 59% dapat ditetapkan kedalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 20% - 39% dapat ditetapkan kedalam kategori kurang.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0% - 19% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat kurang.

4. Indikator Output

Indikator hasil (output) yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa. Indikator keberhasilan output ini dapat dikatakan berhasil jika:

- a. Apabila aspek sikap pada penelitian ini yaitu sikap peduli dan santun pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsa siswa lebih banyak mencapai kategori Membudaya maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- b. Apabila aspek pengetahuan/hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsa meningkat apabila rata-rata keseluruhan siswa

telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan 70 untuk skala (0-100) maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

- c. Apabila aspek keterampilan siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat apabila siswa cenderung lebih banyak mencapai kategori Sangat Baik maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (EdisiRevisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar, Dadang & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan, Remaja*. Rosoakarya, Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatifdan R&D*. Bandung Alfabeta
- Arikunto, Suhasimi. (2010). *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka cipta
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.